

Daya Dukung Kawasan Wisata di Pantai Sanur, Kota Denpasar

Agus Widia Cesa Saputra^a, I Dewa Nyoman Nurweda Putra^a, Ni Luh Putu Ria Puspitha^{a*}

^aProgram Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

*Corresponding author, email: riapuspitha@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

August 6th, 2024

Received in revised form:

August 23th, 2024

Accepted:

February 13th, 2025

Available online:

August 30th, 2025

Keywords:

Zoning, Sustainable management,
Capacity pressure, Tourism experience

A B S T R A C T

Sanur Beach is one of the many natural tourist attractions in Province of Bali, currently focusing on economic benefits without considering environmental impacts. Proper management is needed for sustainable utilization. This study aimed to determine the appropriate zoning Carrying Capacity (CC) for Sanur Beach. The research used purposive sampling, dividing the area into two points based on beach land use variations. The method was descriptive, with quantitative and qualitative data collected through field measurements and interviews. At least 58 respondents were surveyed, and most provided positive feedback on various aspects affecting their tourist experience. However, improvements are needed in seating, electricity, trash bins, and parking facilities. The carrying capacity of Sanur Beach was based on the area and the time available for activities each day. Sanur Beach has a recreational area of 4.83 hectares and can accommodate 3.882 people daily. The total CC for the entire Sanur Beach area (48,380 m² / 4.83 ha) is 7.740,8 people daily. This capacity is assumed sufficient to cover the average daily visitor count of around 3.882 people. Sanur Beach is zoned into three areas: recreation, swimming, and fishing. This study provides guidelines for better management to ensure sustainability and visitor safety.

A B S T R A K

Pantai Sanur adalah salah satu objek wisata alam di Provinsi Bali yang saat ini pemanfaatannya masih mengutamakan keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan lingkungan. Diperlukan pengelolaan agar pemanfaatan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Daya Dukung Kawasan (DDK) zonasi yang tepat untuk diterapkan di Pantai Sanur. Penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, membagi area penelitian menjadi dua titik berdasarkan variasi tata guna pantai. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan data kuantitatif dan kualitatif, melalui pengukuran lapangan dan wawancara. Sebanyak 58 responden minimal diberikan kuesioner, mayoritas memberikan penilaian positif terhadap aspek-aspek yang memengaruhi pengalaman wisata. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyediaan tempat duduk, listrik, tempat sampah, dan tempat parkir. Daya dukung kawasan wisata Pantai Sanur didasarkan pada luas kawasan dan waktu yang tersedia dalam satu hari untuk kegiatan. Pantai Sanur memiliki luas pemanfaatan rekreasi 4,83 Ha dan dapat menampung 3.882 orang per hari. Total DDK di seluruh wilayah Pantai Sanur (48.380 m² / 4,83 Ha) adalah 7.740,8 orang per hari. Nilai daya dukung wisatawan sebesar 7.740,8 orang per hari cukup untuk menutupi jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Pantai Sanur setiap hari, yaitu sekitar 3.882 orang per hari. Zonasi Pantai Sanur dibagi menjadi tiga wilayah: rekreasi, berenang, dan memancing. Penelitian ini memberikan panduan untuk pengelolaan yang lebih baik demi keberlanjutan dan keselamatan wisatawan.

Kata Kunci:

Zonasi, Pengelolaan berkelanjutan,
Tekanan kapasitas, Pengalaman wisata

2024 JMRT. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang begitu gencar dalam mengembangkan pariwisatanya. Pariwisata menjadi salah satu sektor utama yang begitu digalakkan dan menjadi aset yang sangat berharga bagi pulau ini. Keberadaan Bali sudah tidak dapat dipisahkan lagi dengan pariwisata sejak beberapa dasawarsa terakhir (Sugiharta, 2013). Destinasi wisata yang ada di Bali terkenal baik di lingkup domestik maupun mancanegara. Keberadaan destinasi wisata terkenal yang ada di Pulau Bali dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang

datang berkunjung untuk menikmatinya. Pada tahun 2018, Bali mendapat jumlah kunjungan domestik sebanyak 9.757.991 orang, dan kunjungan internasional sebanyak 6.275.210 orang. Salah satu Objek wisata di Pulau Bali berada di Pantai Sanur.

Objek wisata Pantai Sanur adalah salah satu dari sekian banyak wisata alam yang ada di Bali. Pantai Sanur terletak di Desa Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan. Pantai Sanur dikenal sebagai *Sunrise Beach* (Pantai Matahari Terbit). Kegiatan pemanfaatan kawasan wisata Pantai Sanur saat ini masih mengutamakan pada keuntungan ekonomi, yaitu bagaimana menarik wisatawan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan

lingkungan yang ada. Sebagian kawasan Pantai ini mempunyai pasir berwarna putih yang eksotis. Keindahan alam ini yang menjadikan Pantai Sanur menjadi Pantai atau objek wisata alam yang begitu eksotis dan terkenal (Sugiharta, 2013).

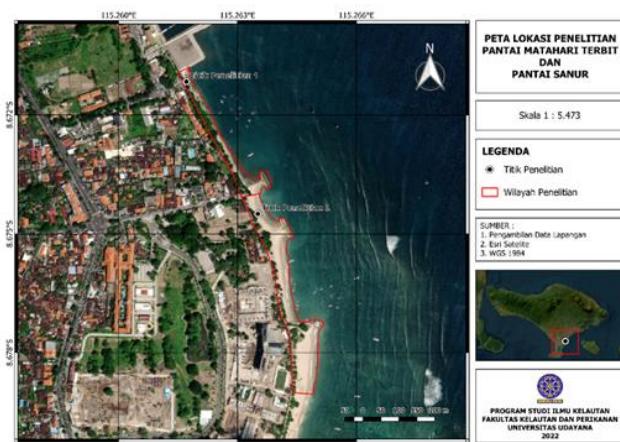
Peningkatan jumlah kunjungan pada sektor wisata apabila hanya mengutamakan pada keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan yang ada dapat mengakibatkan terancamnya dari kelestarian sumber daya. Salah satu faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan atau degradasi wisata adalah meningkatnya jumlah kunjungan melebihi daya dukung kawasan wisata. Diperlukan suatu pengelolaan agar dapat dilakukan pemanfaatan yang berkelanjutan. Sehingga diperlukan kajian mengenai daya dukung kawasan sebagai data pendukung untuk proses keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan atas dasar belum adanya pertimbangan aspek keberlanjutan lingkungan dengan tetap memperhatikan kenyamanan wisatawan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam mengetahui daya dukung kawasan diharapkan dapat menghasilkan arahan pengelolaan Pantai Sanur secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Daya Dukung Kawasan (DDK) berdasarkan luas area yang diperlukan, waktu yang dibutuhkan, dan total waktu selama satu hari untuk kegiatan wisata di Pantai Sanur. Kemudian untuk mengetahui zonasi yang sebaiknya diterapkan di Pantai Sanur bedasarkan DDK Kawasan pantai sanur.

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Pantai Sanur pada bulan Mei-Juni 2023. Pengambilan sampel dilakukan pada titik satu di koordinat -8.670955, 115.261760 sampai titik dua di koordinat -8.677513, 115.264470 yang mencangkup kawasan Pantai matahari terbit sampai Pantai Sanur, Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Pelaksanaan Penelitian

2.2.1 Penentuan Titik Sampling

Penentuan titik penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang dibagi menjadi 2 titik penelitian berdasarkan pertimbangan variasi tata guna pantai yang ada. Pembagian stasiun tersebut adalah sebagai berikut:

1. Titik 1 terletak di zona Timur Pantai Sanur berada pada titik koordinat -8.670955, 115.261760 yang merupakan pusat

kawasan dengan karakteristik kegiatan berupa menikmati matahari terbit, berenang, bermain kano, bersepeda dan berkuliner.

2. Titik 2 terletak di zona Barat Pantai Sanur berada pada titik koordinat -8.677513, 115.264470 yang merupakan kawasan terbuka berdekatan dengan Hotel Bali Beach.

2.2.2 Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan 2 titik dari beberapa parameter-parameter yang digunakan, yaitu pengukuran lapangan dan wawancara. Pengukuran lapangan ini didapatkan dengan GIS menggunakan kalkulator di dalam aplikasi QGIS. Pengukuran panjang pantai dilakukan dengan mengukur dari batas horizontal pantai atau bentang alam yang membatasinya. Sedangkan, pengukuran lebar pantai dilakukan dengan mengukur dilakukan pada daerah yang masih berpasir oleh *run up* dan *run down* gelombang air laut (Suzana, 2022).

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai wisatawan di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara *accidental random sampling*.

2.3 Analisis Data

2.3.1 DDK

DDK adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Analisis yang digunakan adalah analisis daya dukung pariwisata dengan membandingkan panjang pantai dan jumlah maksimum wisatawan yang mengunjungi kawasan dalam suatu periode tertentu. DDK wisata ditentukan dengan persamaan 1 (Yulianda, 2019).

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp} - 1$$

Keterangan :

DDK : Daya Dukung Kawasan

K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area

Lp : Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

Lt : Unit area untuk kategori tertentu

Wt : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata satu hari

Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

Potensi ekologis daya dukung kawasan dan luas area dalam melakukan suatu kegiatan wisata dihitung untuk mengetahui kemampuan kawasan menampung wisatawan. Luas area (Lt) yang dapat digunakan oleh wisatawan ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan alam dalam memberikan toleransi kepada wisatawan untuk menjaga keaslian sumberdaya alam.

Dalam perhitungan DDK, nilai yang digunakan adalah nilai dari setiap pengunjung sehingga K yang digunakan adalah 1. Hal ini disebabkan nilai ketahanan ekosistem darat di wilayah pantai lebih tinggi dibandingkan dengan ketahanan ekosistem laut di wilayah pantai yang memberikan nilai 1 pada daerah kawasan darat pantai dan nilai 2 pada daerah kawasan laut pantai. Nilai unit area (Lt) yang dipergunakan didasari oleh penelitian yang telah dilakukan oleh yulianda (2019) yang menjelaskan bahwa daya kunjungan setiap wisatwan pada umumnya 25m. yang menjelaskan bahwa Potensi ekologis wisatawan dan luas area kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Ekologis Pengunjung (K) dan Luas Area Kegiatan (Lt)

Jenis Kegiatan	K (Σ Pengunjung)	Unit Area (Lt)	Keterangan
Rekreasi Pantai	1	25 m	1 orang setiap 25 m panjang pantai

Waktu kegiatan wisata (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Yulianda (2019) dimana ia mendapati bahwa rata-rata pengunjung akan menghabiskan tiga jam untuk melakukan kegiatan wisata. Waktu wisatawan dihitung dengan mempertimbangkan waktu yang disediakan untuk kawasan (Wt) yang didapat oleh pihak pengelola yang menyatakan bahwa jam kunjungan kawasan Pantai Sanur adalah dari jam 06.00 WITA hingga 18.00 Wita. Prediksi mengenai waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Prediksi Waktu yang Dibutuhkan untuk Setiap Kegiatan Wisata

Jenis Kegiatan	Waktu Dibutuhkan (Wp-jam)	Total Waktu 1 Hari (Wt-jam)
Rekreasi Pantai	3	12

2.3.2 Penentuan Sampel

Perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan persamaan Slovin (persamaan 2) (Bungin, 2010).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \cdot 2$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan (batas ketelitian, 0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan persamaan Slovin tersebut, diperoleh total jumlah responden untuk wisatawan adalah sebanyak 58 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

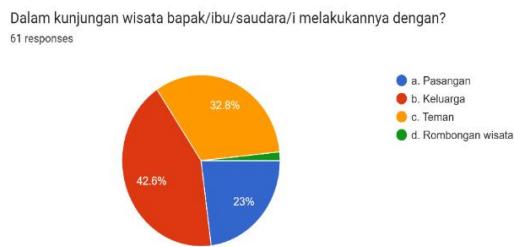
3.1.1 DDK Pantai Sanur

Pentingnya DKK dalam perencanaan dan pengembangan destinasi wisata tidak bisa diabaikan karena berperan dalam menentukan kapasitas pengunjung yang dapat ditanggung oleh suatu area ekowisata tanpa merusak lingkungan, dengan setiap jenis aktivitas memiliki kapasitas yang berbeda (Romadhon *et al.*, 2014). Pengelolaan destinasi wisata dengan mempertimbangkan daya dukung dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan (Lucyanti *et al.*, 2013). Dalam menilai daya dukung kawasan, data mengenai kondisi dan perilaku wisatawan menjadi penting karena setiap destinasi wisata akan mengalami variasi dalam hal tipe pengunjung yang datang. Untuk menentukan DDK diperlukan data-data yang ditampilkan pada metode.

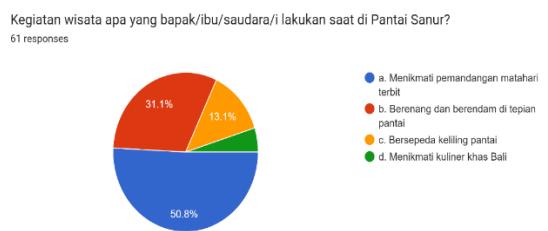
Kondisi wisatawan yang berkunjung ke wilayah Pantai Sanur merupakan data pendukung yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan wisatawan atau latar belakang wisatawan sebagai responden yang berkunjung. Terdapat

beberapa aspek yang dapat digunakan dasar dalam menilai kondisi wisatawan yaitu jenis kegiatan, pendampingan perjalanan, persepsi ekologi, frekuensi perjalanan, kesan berwisata, kebersihan tempat wisata, dan sarana dan prasarana tempat wisata. Jumlah responden yang diberikan kuisioner adalah minimal 58 orang yang didapat dari data pengelola kawasan wisata Pantai Sanur.

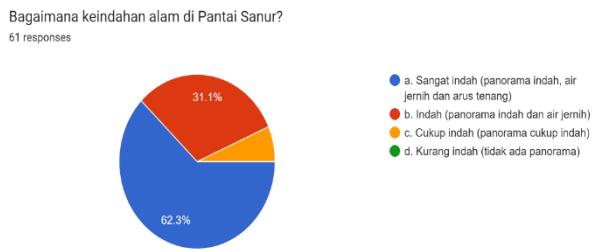
Menurut kuisioner yang dibagikan, didapati bahwa kegiatan wisata yang paling umum dilakukan oleh wisatawan adalah menikmati pemandangan matahari terbit yaitu sebanyak 31 responden (50,8%), peringkat kedua ditempati oleh wisatawan yang melakukan kegiatan berenang dan berendam di tepian pantai yaitu 19 responden (31,1%) (Gambar 2). Urutan ketiga adalah kegiatan bersepeda keliling pantai dengan jumlah responden sebanyak 8 orang (13,1%) dan kegiatan terakhir ditempati oleh wisatawan yang berkegiatan dengan cara menikmati kuliner khas Bali yaitu sebanyak 3 responden (4,9%).

**Gambar 2.** Jenis kegiatan wisatawan yang datang ke Pantai Sanur

Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sanur umumnya didominasi oleh wisatawan yang datang bersama keluarga yaitu sebanyak 42,6% (26 responden), yang diikuti oleh wisatawan yang datang bersama teman yaitu sebanyak 32,8% (20 responden) (Gambar 3). Wisatawan yang datang bersama dengan pasangan menduduki posisi ketiga yaitu sebanyak 23% (14 responden) dan kunjungan paling sedikit dilakukan oleh wisatawan yang datang bersama rombongan wisatawan yaitu sebanyak 1,6% (1 responden).

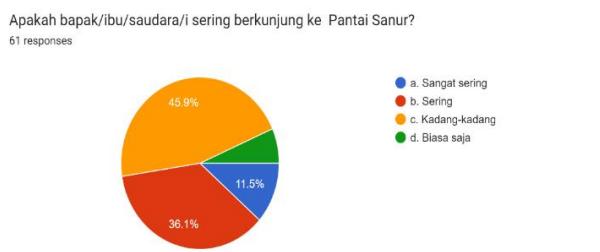
**Gambar 3.** Jenis wisatawan yang datang ke Pantai Sanur

Keindahan alam di Pantai Sanur juga ditanyakan kepada wisatawan dengan empat kategori yaitu sangat indah (panorama indah, air jernih, dan arus tenang), indah (panorama indah dan air jernih), cukup indah (panorama cukup indah) dan kurang indah (tidak ada panorama). Dari hasil kuisioner yang dilakukan, didapati 62,3% dari responden (38 responden) beranggapan bahwa pantai sanur sangat indah, yang diikuti oleh 31,1% responden (19 responden) beranggapan bahwa Pantai Sanur indah, dan 6,6% (4 responden) beranggapan bahwa Pantai Sanur cukup indah. Perlu dicatat bahwa tidak ada responden yang menganggap bahwa Pantai Sanur kurang indah. Dapat dilihat dalam grafik pada (Gambar 4).



Gambar 4. Keindahan alam di Pantai Sanur berdasarkan wisatawan yang datang ke Pantai Sanur

Tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Sanur juga dianalisa dan dibagi menjadi empat kriteria yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, dan biasa saja. Dari hasil kuisioner, responden hanya terkadang datang ke Pantai Sanur yaitu sebesar 45,9% (28 responden), yang diikuti oleh tingkat kunjungan sering yaitu sebesar 36,1% (22 responden), dan kategori ketiga ditempati oleh kategori kunjungan sangat sering 11,5% (7 responden). Kelompok responden paling sedikit adalah biasa saja yaitu 4 responden (6,6%). Dapat dilihat dalam grafik pada (Gambar 5).



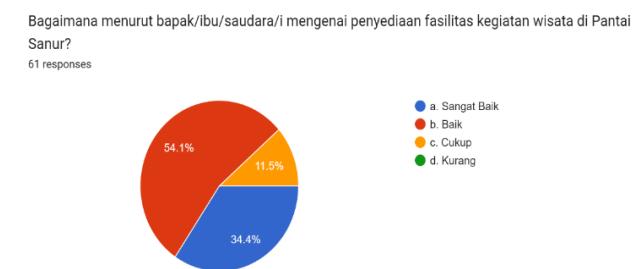
Gambar 5. Jenis tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke Pantai Sanur

Berdasarkan kuisioner yang diisi oleh wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sanur, pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Pantai sanur secara menyeluruh cukup baik. Dari hasil kuisioner, didapati bahwa 52,5% dari responden (32 responden) menyatakan bahwa kegiatan wisata mereka ke Pantai Sanur sangat menyenangkan, kemudian 45,9% dari responden (28 responden) menyatakan bahwa kegiatan wisata yang dilakukan di Pantai Sanur sangat menyenangkan, dan 1,6% dari responden (1 responden) menyatakan bahwa kegiatan wisata yang dilakukannya biasa saja. Dari hasil kuisioner juga didapati bahwa tidak ada wisatawan yang merasa kegiatan wisata yang dilakukan di Pantai Sanur tidak menyenangkan. Pada kuisioner juga ditanyakan apakah para wisatawan akan kembali melakukan kegiatan wisata di Pantai Sanur dan 60 responden (99%) mengatakan bahwa mereka akan kembali melaksanakan kegiatan wisata di Pantai sanur dengan 1 orang responden menjawab tidak dikarenakan cuaca yang sedang buruk yang berlangsung di Pantai Sanur. Dapat dilihat dalam grafik pada (Gambar 6).



Gambar 6. Pengalaman wisatawan yang datang ke Pantai Sanur

Dalam kuisioner juga ditanyakan mengenai penyediaan fasilitas kegiatan wisata di Pantai Sanur dimana 54,1% (33 responden) dari responden menjawab baik, 34,4% (21 responden) menjawab sangat baik, dan 11,5% (7 responden) menjawab cukup (Gambar 7). Dari hasil kuisioner tidak didapati responden yang menjawab kurang.



Gambar 7. Ketersediaan fasilitas kegiatan wisata di Pantai Sanur

Pada kuisioner juga ditanyakan bagaimana cara mengembangkan kawasan wisata Pantai Sanur. Dari hasil kuisioner, didapati bahwa permasalahan lahan parkir yang minim merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sanur sehingga direkomendasikan untuk memperluas lahan parkir yang ada di Pantai Sanur. Ketersediaan fasilitas umum seperti toilet juga merupakan permasalahan yang ditemui di wilayah Pantai Sanur dimana Sebagian toilet yang ada di Pantai Sanur cenderung rusak dan tidak dapat digunakan.

Hasil kuisioner yang mencakup berbagai aspek dari pengalaman wisata di Pantai Sanur memberikan gambaran yang cukup positif tentang daya tarik, keindahan alam, kenyamanan, dan ketersediaan fasilitas di destinasi ini Mayoritas wisatawan menganggap matahari terbit sebagai daya tarik utama Pantai Sanur, diikuti oleh keindahan alam yang sangat dihargai, terutama panorama pantai dan kondisi pasir yang baik. Kondisi air juga dinilai baik oleh sebagian besar responden. Selain itu, sambutan masyarakat sekitar dianggap baik, mencerminkan keamanan dan kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung. Ketersediaan tempat pembuangan sampah khusus dan papan informasi untuk wisatawan juga dianggap memadai, menunjukkan perhatian terhadap kebersihan dan keselamatan pengunjung. Secara keseluruhan, hasil kuisioner menegaskan bahwa Pantai Sanur tidak hanya menawarkan pengalaman wisata alam yang memukau tetapi juga menyediakan fasilitas dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung.

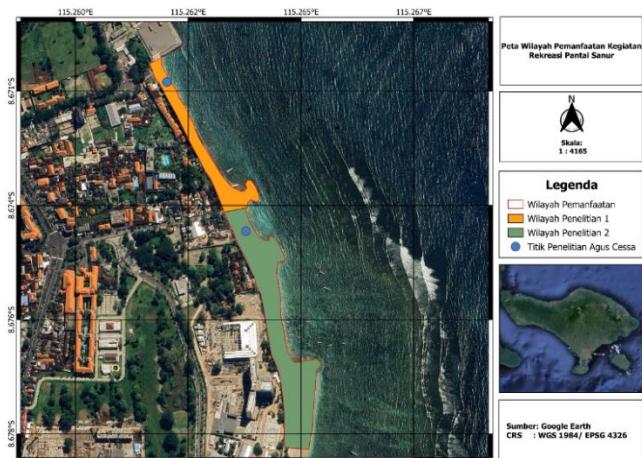
Dari hasil kuisioner yang luas dan mendalam tentang fasilitas dan kondisi di Pantai Sanur, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap

berbagai aspek yang memengaruhi pengalaman wisata mereka. Fasilitas seperti tempat berteduh, tempat duduk, toko makanan dan minuman, toilet, air bersih, listrik, tempat sampah, jalan menuju pantai, tempat parkir, dan tempat ibadah sebagian besar dinilai baik hingga sangat baik oleh responden. Hal ini menunjukkan upaya yang signifikan dari pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan memastikan kebersihan serta kenyamanan di lingkungan Pantai Sanur. Meskipun demikian, terdapat beberapa penilaian yang menunjukkan kekurangan, terutama dalam hal penyediaan makanan dan minuman serta ketersediaan tempat parkir yang masih dirasakan kurang oleh sebagian kecil responden. Evaluasi seperti ini penting untuk diperhatikan oleh pihak yang bertanggung jawab agar dapat meningkatkan kualitas fasilitas yang ada dan menjaga Pantai Sanur sebagai destinasi wisata yang ramah dan nyaman bagi pengunjung dari berbagai latar belakang dan kebutuhan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 DDK

DDK wisata Pantai Sanur didasari oleh luas Kawasan dan waktu yang disediakan dalam satu hari untuk melakukan kegiatan. Luas area kegiatan didapati dari hasil perkalian panjang dan lebar Kawasan yang dimanfaatkan sebagai Kawasan wisata dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Peta Wilayah Pemanfaatan Kegiatan Rekreasi Pantai Sanur

Tingginya nilai daya dukung kawasan di Pantai Sanur disebabkan oleh faktor utama yaitu luas area yang dimanfaatkan di Pantai Sanur. Luasnya area yang dihitung dengan mengukur luas polygon yang mencakup wilayah Pantai Sanur. Berdasarkan pemetaan wilayah Pantai Sanur yang dilakukan, didapat bahwa Kawasan wisata Pantai Sanur memiliki luas pemanfaatan rekreasi 4,83 Ha. Pantai Sanur menawarkan ruang yang lebih luas untuk menampung kunjungan wisatawan, dibandingkan dengan pantai-pantai lain seperti 0,49 Ha di wilayah Pantai Geger, 1,32 Ha di Pantai Yeh Gangga dan, 1,43 Ha di Pantai Lovina (Artadana *et al.*, 2017; Kertadana *et al.*, 2023; Kusumawati *et al.*, 2023). Selain itu, jam operasional yang dimulai dari pukul 06.00 hingga pukul 18.00 memberikan fleksibilitas waktu yang cukup bagi pengunjung untuk menikmati berbagai aktivitas, mulai dari menonton matahari terbit hingga menikmati suasana di tepi pantai.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai daya dukung Pantai Sanur mencapai 7.740,8 orang per hari, sebuah angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pantai lain seperti

Pantai Geger yang memiliki nilai DDK 529 orang per hari (Artadana *et al.*, 2017) dan Pantai Lovina dengan nilai DDK 2.291 orang per hari (Kusumawati *et al.*, 2023). Hampir setara dengan pantai yeh gangga yang memiliki nilai DDK 3.273 orang perhari (Kertadana *et al.*, 2023). Faktor-faktor ini tidak hanya mencerminkan potensi besar Pantai Sanur sebagai destinasi wisata yang menarik, tetapi juga menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti tempat duduk, fasilitas listrik, tempat sampah, dan area parkir yang memadai. Meskipun demikian, tantangan seperti volume sampah yang tinggi dan ketersediaan tempat parkir yang terbatas masih menjadi fokus perbaikan untuk menjaga kualitas pengalaman wisatawan di masa mendatang.

Lamanya waktu yang disediakan oleh pengelola pantai disebabkan oleh daya tarik wisata yang disediakan oleh Pantai Sanur yaitu terbitnya matahari dan tempat bercengkrama hingga larut malam yang menyebabkan pengelola pantai menjalankan jam operasional pantai dari jam 06.00 hingga 18.00. Wisatawan sendiri sesungguhnya tidak terikat pada jam operasional pantai dan dapat ke pantai kapan saja dan pada jam berapa saja, akan tetapi tidak akan ada fasilitas penunjang seperti warung yang buka dan operasional kamar mandi di wilayah Pantai Sanur.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, nilai DDK yang didapati berbeda pada kedua wilayah yang digunakan sebagai area penelitian ini. Wilayah pertama yang mencakup wilayah di utara dari jalan masuk pantai di Jalan Matahari Terbit memiliki nilai DDK sebesar 2.202,4 orang/ harinya. Wilayah 2 yang mencakup wilayah di selatan dari jalan masuk pantai di Jalan Matahari Terbit memiliki nilai DDK sebesar 5.538,4 orang/harinya. Perhitungan DDK untuk kegiatan rekreasi Pantai Sanur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Daya Dukung Kawasan Pantai Sanur

Jenis Kegiatan	Stasiun	K	Lt	Lp	Wp	DDK
Rekreasi	I	1	25	13.765m ²	12	2.202,4
Pantai	II	1	25	34.615m ²	12	5.538,4
Total						7.740,8

Nilai daya dukung wisatawan sebesar 7.740,8 orang/ hari sudah cukup untuk menutupi jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Pantai Sanur setiap harinya yaitu sekitar 3.882 orang/hari (berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola Pantai). Kunjungan wisatawan ke Pantai Sanur mengalami fluktuasi tingkat kunjungan berdasarkan waktu dan hari. Waktu dengan tingkat kunjungan tertinggi berdasarkan pengelola kawasan Pantai Sanur dimulai dari pagi hari 06.00-08.00 dengan tujuan utama dari kunjungan wisatawan umumnya adalah untuk menonton matahari terbit dan menikmati matahari pagi, kemudian pada jam 16.00 – 18.00 tingkat kunjungan wisatawan kembali meningkat dengan tujuan utama dari kunjungan wisatawan adalah berenang dan menikmati suasana sore hari di Pantai Sanur. Tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Sanur sendiri umumnya lebih tinggi pada hari libur.

3.2.2 Zonasi Direkomendasikan

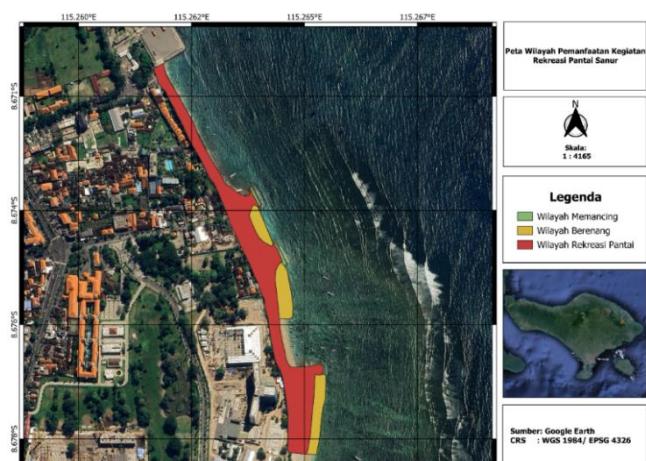
Rekomendasi zonasi ini dirumuskan berdasarkan data daya dukung kawasan, wawancara dengan pengelola, serta observasi langsung di lokasi penelitian. Data-data tersebut kemudian dapat menentukan zonasi yang sesuai untuk masing-masing area di Pantai Sanur. Dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan pihak pengelola didapati bahwa terdapat

wisatawan yang dimaksudkan merupakan *outlet* listrik yang dapat digunakan oleh umum untuk kebutuhan seperti mengisi daya perangkat elektronik yang dibawa oleh para wisatawan dan kebutuhan lainnya.

Penyediaan tempat sampah menjadi permasalahan dikarenakan tingginya volume kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sanur yang juga menghasilkan volume sampah yang tinggi. Hal ini berakibat pada sampah yang seringkali menumpuk di tempat sampah walaupun jumlah tempat sampah yang disediakan sudah banyak (cenderung ada 1 tempat sampah setiap 50 m). Masalah ini sebaiknya diatasi dengan menambah volume dari tempat sampah yang sudah ada dibandingkan dengan menambah jumlah tempat sampah yang sudah ada. Hal ini dikarenakan jumlah tempat sampah yang ada di Pantai Sanur sudah cukup banyak dan bila ditambah dapat berdampak pada berkurangnya kualitas rona Pantai.

Sama halnya seperti masalah sampah yang ada di Pantai Sanur, permasalahan penyediaan tempat parkir di Pantai Sanur cenderung disebabkan oleh tingkat kunjungan wisatawan yang sangat tinggi pada waktu tertentu yang berakibat pada sulitnya wisatawan mencari tempat parkir. Terdapat dua wilayah utama yang terpengaruh oleh permasalahan ini yaitu tempat parkir di sepanjang Jl. Hangtuah Pantai Sanur dan tempat parkir di Jl. Matahari Terbit. Tempat parkir di sepanjang Jl. Hangtuah di Pantai Sanur sudah diupayakan untuk diatasi dengan merubah Gedung LPD Sanur lama yang ada di Gang Pacar menjadi tempat parkir motor yang mampu memuat sekitar 100 sepeda motor. Tempat parkir di Jl. Matahari Terbit juga telah diperluas guna mengatasi masalah penumpukan kendaraan yang sering terjadi di wilayah ini.

Zonasi wilayah Pantai Sanur pada penelitian ini memiliki fokus kegiatan wisata yang berlangsung di wilayah ini dengan inputan dan pertimbangan zonasi wilayah didapatkan dari hasil pengamatan langsung, kuisioner dari wisatawan yang berwisata di Pantai Sanur dan wawancara dengan pengelola kawasan pantai. Hasil zonasi Pantai Sanur dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Zonasi kegiatan wisata Pantai Sanur

Zonasi Pantai Sanur dibagi menjadi tiga wilayah utama yaitu wilayah kegiatan rekreasi pantai, wilayah kegiatan berenang, dan wilayah kegiatan memancing. Pembagian wilayah menjadi tiga zona utama ini didasari oleh kegiatan-kegiatan yang utamanya dilakukan oleh wisatawan yang dilakukan wisatawan di Pantai Sanur. Zona wilayah kegiatan rekreasi pantai mencakup hampir seluruh wilayah daratan Pantai Sanur (39.715 m^2) dimana pada wilayah ini para

zonasi wilayah pantai yang dapat diimplementasikan guna memastikan kelancaran kegiatan pariwisata yang berlangsung di wilayah pantai. Dari hasil pengamatan langsung, ditemui wisatawan dengan kegiatan yang berbeda-beda pada wilayah pantai yang berbeda-beda pula, seperti wisatawan yang memancing di penahan pasir yang ada di Pantai Sanur, Masyarakat yang berenang di dekat penahan pasir dan di depan bekas Hotel Inna Grand Bali Beach. Hasil wawancara dengan pihak pengelola pantai juga mendapatkan informasi yang serupa dengan tambahan bahwa pada wilayah daratan pantai (wilayah pantai yang telah diberi jalan setapak), sebagian besar wisatawan cenderung memiliki kegiatan rekreasi yang variatif di luar kegiatan berenang dan kegiatan memancing seperti duduk santai, berjalan-jalan, dan wisata kuliner. Penentuan rekomendasi zonasi dilakukan berdasarkan hasil observasi kegiatan wisatawan di Pantai Sanur. Dimana didapatkan bahwa kegiatan-kegiatan wisatawan yang berkunjung di pantai cenderung berkelompok dan jarang atau tidak pernah berinteraksi silang sehingga penentuan rekomendasi zonasi lebih mudah dilakukan. Hal serupa ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Nday (2020).

Hasil pengamatan yang dilakukan mendapatkan bahwa Pantai Sanur merupakan pantai yang sudah cukup memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pariwisata yang berlangsung di kawasan ini. Hal ini tercermin dari hasil kuisioner yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai ini dan berpendapat bahwa kegiatan wisata yang dilakukan di Pantai Sanur sudah cukup baik. Hal yang sama juga ditemui Ketika melakukan pengamatan lapangan langsung ke Pantai Sanur.

Pengelolaan kawasan Pantai Sanur sendiri masih dilakukan secara umum tanpa dilakukannya zonasi-zonasi khusus seperti dikawasan wisata lainnya seperti yang telah dilakukan di wilayah Pantai Tiram (Loventia, 2019) dan di Pantai Pasir Putih Carita (Wiyati, 2022). Tujuan dari melakukan zonasi adalah untuk memastikan kegiatan wisata yang berlangsung di kawasan wisata ini dapat berjalan dengan baik dan kawasan wisata dapat dimanfaatkan sepenuhnya (Munaja *et al.*, 2024). Zonasi juga dilakukan sebagai upaya konservasi supaya kawasan wisata tetap asri dan terjaga sehingga kegiatan pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan (Sadikin *et al.*, 2020).

Meski dirasa sudah cukup, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kualitas kunjungan wisatawan ke Pantai Sanur. Permasalahan yang perlu diatasi berdasarkan persepsi masyarakat adalah peningkatan penyediaan tempat duduk, penyediaan listrik, tempat sampah, dan penyediaan tempat parkir.

Penyediaan tempat duduk di Pantai Sanur sendiri menjadi kendala ketika terjadi peningkatan jumlah wisatawan pada puncak kunjungan wisatawan di Pantai Sanur yang menyebabkan jumlah wisatawan yang lebih banyak dibandingkan tempat duduk yang ada di pantai. Hal ini menyebabkan wisatawan harus duduk di tempat yang kurang ideal seperti di pagar rendah yang mengelilingi taman di pantai, *breakwater* Pantai Sanur, dan di tanah/ pasir pantai yang tidak optimal dan menyebabkan wisatawan menjadi kurang nyaman dalam berwisata. Penyediaan listrik juga merupakan permasalahan yang diungkapkan oleh para wisatawan yang diharapkan dapat ditingkatkan oleh pihak pengelola wisata Pantai Sanur. Penyediaan listrik yang dimaksud oleh para

wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata yang memanfaatkan kawasan pantai dengan subjek utama dari wilayah ini adalah rona dan keindahan Pantai Sanur itu sendiri.

Zona wilayah berenang merupakan zona dimana para wisatawan dapat menikmati kegiatan air seperti berenang dan menaiki canoe. Namun perlunya di lakukan penelitian lebih lanjut untuk zona wilayah berenang. Zona ini sendiri ditentukan oleh kecepatan arus dan pemanfaatan kawasan perairannya yang mendapatkan zona wilayah berenang (Subandi *et al.*, 2017). Hasil dari pertimbangan itu dapat dilihat pada gambar 4.8 dengan luas wilayah 10.656 m². Terdapatnya penahan pasir atau *groin* disepanjang Pantai Sanur membantu menurunkan kecepatan arus dan tinggi gelombang di wilayah perairan dan menjadikan wilayah perairan aman untuk dimanfaatkan untuk kegiatan air (Hariati *et al.*, 2021). Pada Gambar 4.8, dapat dilihat bahwa wilayah berenang hanya terdapat pada wilayah selatan dari Pantai Sanur. Hal ini dikarenakan abrasi dan kontur pantai di wilayah utara kurang cocok dimanfaatkan sebagai zona berenang dengan alasan keselamatan dan kenyamanan wisatawan.

Zona memancing merupakan zona terakhir dan merupakan zona dimana para wisatawan dapat melakukan kegiatan memancing dari pesisir pantai. Karakteristik Pantai Sanur yang cenderung landai menjadikan wilayah pesisir pantai ini kurang baik dimanfaatkan untuk kegiatan memancing karena sedikitnya ikan di wilayah Pesisir. Namun, Terdapatnya penahan pasir atau *groin* yang menjorok ke arah laut membuat ini dapat digunakan sebagai tempat memancing. Perlu diperhatikan bahwa zona memancing ini bersebelahan dengan zona wilayah berenang sehingga perlu dilakukan pengawasan yang cukup ketat untuk memastikan tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan antara wisatawan yang memancing dan wisatawan yang berenang seperti pancing yang tersangkut pada perenang ataupun perenang yang sengaja merusak alat memancing pemancing.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pantai Sanur memiliki daya dukung wisatawan yang tinggi, mencapai 7.740,8 orang/hari, berkat luas area dan jam operasional yang panjang. Nilai ini melebihi pantai lain di Bali. Meskipun kunjungan bervariasi, puncaknya terjadi pada jam 06.00-08.00, 16.00-18.00, terutama pada hari libur. Ketersediaan fasilitas menjadi faktor penting dalam menarik pengunjung.
2. Pantai Sanur telah menunjukkan infrastruktur pariwisata yang memadai, namun belum mengadopsi zonasi seperti pantai lainnya. Penelitian ini menyarankan zonasi untuk optimalisasi kegiatan wisata dan konservasi. Zonasi mencakup rekreasi pantai, berenang, dan memancing,

berdasarkan kegiatan utama wisatawan. Ini memberikan panduan untuk pengelolaan yang lebih baik demi keberlanjutan dan keselamatan wisatawan.

Daftar Pustaka

- Artadana, I., As-Syakur, Abd. R., Karim, W., & Dirgayusa, I. (2017). Modifikasi Nilai Luas Area Dan Waktu Kunjungan Dalam Penghitungan Daya Dukung Kawasan Wisata Di Provinsi Bali: Studi Kasus Pantai Geger. *Journal Of Marine And Aquatic Sciences*, 4, 225. <Https://Doi.Org/10.24843/Jmas.2018.V4.I02.225-235>
- Bungin, B. 2010. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penggunaan Model Aplikasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariati, F., Taqwa, F. M. L., & Alimuddin, A. (2021). Kajian Konseptual Pemecah Gelombang. *Jurnal Komposit: Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik Sipil*, 5(1). <Https://Doi.Org/10.32832/Komposit.V5i1.4745>
- Insani, N., A'rachman, F. R., Sanjiwani, P. K., Dan Imanuddin, F. 2019. Studi Kesesuaian Dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 4(1): 49-58.
- Kertadana, I. P. M. L., Dirgayusa, I. G. N. P., & Puspitha, N. L. P. R. (2023). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan (DDK) Wisata Rekreasi Pantai Di Pantai Yeh Gangga, Tabanan, Bali. *Journal Of Marine And Aquatic Sciences*, 9(1), 9-17. <Https://Doi.Org/10.24843/Jmas.2023.V09.I01.P02>
- Kusumawati, N. P. D., Restu, I. W., & Wijayanti, N. P. P. (2023). Analisis Daya Dukung Dan Kesesuaian Lingkungan Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Lovina Buleleng, Bali. *Bumi Lestari Journal Of Environment*, 23(1), 39. <Https://Doi.Org/10.24843/Baje.2023.V23.I01.P05>
- Loventia. (2019). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Tiram Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat [Thesis, Universitas Sumatera Utara]. <Https://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/21884>
- Munaja, R., Wajidi, F., Lestari, S. A. P., Deril, V. E. Y., Mukhlis, J., Panginan, A. B., Putri, D., Mujahid, M., Hidayat, M. R., & Yusrialdi, Y. (2024). Fasilitasi Penyusunan Masterplan Kawasan Wisata Pantai Ba'batoa, Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), Article 2.
- Nday, R.U., 2020. Analisis Hubungan Aktivitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Kualitas Ruang Publik Pantai Warna Oesapa, Kota Kupang. *Gewang: Gerbang Wacana Dan Rancang Arsitektur*, 2(2), Pp.63-70.
- Sadikin, P. N., Mulatsih, S., Arifin, H. S., & Noorachmat, B. P. (2020). Analysis Of Sustainability Status Of Ecotourism In Mount Rinjani National Park. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 17(1), 33–51. <Https://Doi.Org/10.20886/Jakk.2020.17.1.33-51>
- Sugiharta, G. 2013. Identifikasi Objek Wisata Yang Terdapat Di Pantai Sanur. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(3).
- Suzana, A. J., Masita, T. E., & Alvani, H. T. (2022). Revisit Intention Obyek Wisata Pantai Krropyak Kabupaten Pangandaran: Pengaruh Citra Destinasi Wisata, Pengalaman Wisatawan Dan Media Sosial. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 46-58.
- Wiyati, A. T. (2022). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Carita Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. <Http://Repository.Upi.Edu>
- Yulianda, F. 2019. Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Bahari Dan Wisata Air Tawar. Bogor: Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.